

**STRATEGI GURU PAI DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
DARING DI SD ISLAM ROHMANYAH KUDU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh :

Hasan Bisri 31501700047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2021

LEMBAR PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **HASAN BISRI**
Nomor Induk : 31501700047
Judul Skripsi : **STRAREGI GURU PAI DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DI SD ISLAM ROHMANIYAH KUDU SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

**Kamis, 3 Muharam 1443 H,
12 Agustus 2021 M.**

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang


Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Pembimbing I

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Sekretaris


Ahmad Muflih, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II

H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing II

Ahmad Muflih, S.Pd.I, M.Pd.

MOTTO

“Sesungguhnya bersamaan dengan kesusahan dan kesempitan itu terdapat kemudahan dan kelapangan”



DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan langsung tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak berisi material yang ditulis oleh orang lain
2. Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat refrensi yang dijadikan rujukan.
3. Seluruh isi dari skripsi ini menjadi tanggung jawab penulis.

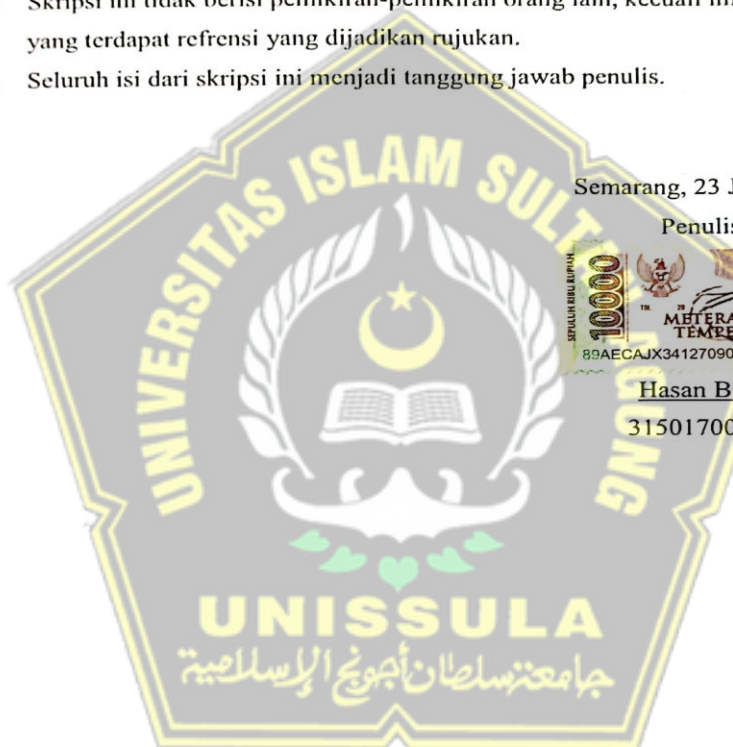
Semarang, 23 Juli 2021

Penulis



Hasan Bisri

31501700047



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji syukur kita selalu panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahamt, taufiq serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SD Islam Rohmaniyyah Kudu ” ini.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kehadirat sang pembawa risalah, Nabi Muhammad SAW. Yang senantiasa kita harapkan syafa'atnya kelak di hari akhir.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidap dapat terselesaikan tanpa pertolongan dari Allah swt serta bantuan dari seluruh pihak yang dengan tanpa pamrih memberikan bantuan selama proses penulisan skripsi ini, bak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada Kedua orang tua tercinta, Bapak Subkhan dan Ibu Sulastri, yang selalu memberikan dorongan, dukungan, motivasi, dan nasehat sehingga dapat membangkitkan semangat penulis disaat masa-masa terpuruk. Dan juga doa yang tak pernah putus, atas segala pengorbanan tenaga, waktu dan pikiran, dan atas harapan yang disematkan di pundak penulis, sehingga penulis senantiasa berusaha semaksimal mungkin agar terselesaikan skripsi ini.

2. Bapak H. Drs Bedjo Santoso, MT., Ph.D, selaku Rektor UNISSULA yang memberi ilmu, warna serta semangat baru kepada Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Shaleh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam UNISSULA Semarang.
4. Bapak Toha Makhsun, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya, mencurahkan segenap tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Moch Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I. selaku dosen wali yang selalu menasehati, mengarahkan dan memberi masukan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan serta nasehat-nasehatnya yang membangun sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang telah membantu dalam hal administrasi untuk keperluan penyelesaian skripsi.
8. Seluruh karyawan perpustakaan Fakultas Agama Islam UNISSULA dan seluruh karyawan di perpustakaan UNISSULA yang selalu menemani dan melayani dengan sepenuh hati.
9. Bapak KH Muhamin Rais, S.HI. selaku kepala Yayasan Pendidikan Ar-Rahman.

10. Kepala SD Islam Rohmaniyyah Kudu, Bapak Muhlis,S.Pd.I. yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
11. Bapak Shonhaji selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, seluruh jajaran Guru dan Karyawan di SD Islam Rohmaniyyah Kudu.
12. Sedulur-sedulur UKM UPI (Unit Pengamalan Islam) terimakasih atas dorongan semangat dan doanya.
13. Teman-teman seperjuangan Garangan-garangan Sholeh Al-Kentos (Marbot Masjid Al-maemunah 2 Banjardowo).
14. Semua pihak baik yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Tak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka selain do'a, semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang lebih baik. Akhirnya penulis berharap, semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan menjadi penyemangat bagi penulis untuk dapat menghasilkan karya-karya berikutnya, Aaaaamin.

Semarang,23, Juli 2021

Penulis



Hasan Bisri

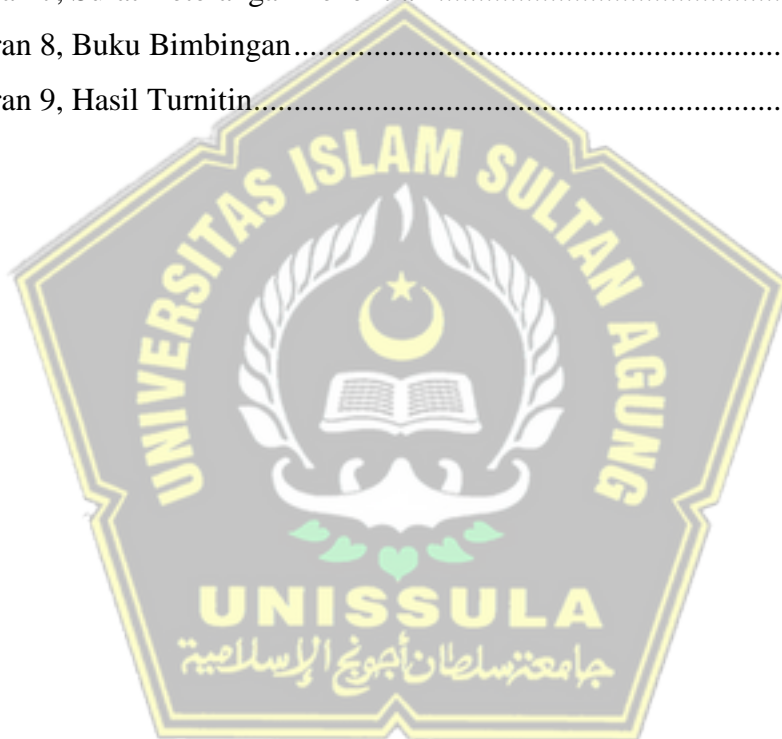
DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
DEKLARASI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Alasan Pemilihan Judul.....	3
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Metode Penulisan Skripsi.....	7
F. Sistematika Penulisan Skripsi	17
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, STRATEGI GURU PAI, DAN PEMBELAJARAN DARING.....	20
A. Pendidikan Agama Islam	20
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	20
2. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	22
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	26
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	28
5. Materi Pendidikan Agama Islam.....	29
6. Metode Pendidikan Agama Islam.....	31
7. Guru/ Pendidik.....	32
8. Peserta Didik.....	34
9. Media Pembelajaran.....	34
B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).....	38
1. Pengertian Strategi	38

2.	Macam-macam Strategi Pembelajaran.....	40
3.	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	44
C.	Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)	45
1.	Pengertian Pembelajaran Daring.....	45
2.	Manfaat Pembelajaran Daring	46
3.	Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Daring.....	47
4.	Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Daring	49
5.	Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring	50
BAB III GAMBARAN UMUM SD ISLAM ROHMANIYYAH		53
A.	Letak Geografis.....	53
B.	Sejarah Singkat.....	53
C.	Visi dan Misi.....	54
D.	Sarana dan Prasarana Sekolah.....	54
E.	Struktur Organisasi.....	55
F.	Keadaan Guru dan Peserta Didik	55
G.	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SD Islam Rohmaniyyah Kudu	56
1.	Perencanaan Pembelajaran Daring.....	57
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Daring	59
3.	Evaluasi Pembelajaran Daring	62
BAB IV ANALISIS STRATEGI GURU PAI DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DI SD ISLAM ROHMANIYYAH KUDU		65
A.	Analisis Perencanaan	65
B.	Analisis Pelaksanaan.....	67
C.	Analisis Evaluasi	71
BAB V PENUTUP		73
A.	Kesimpulan	73
B.	Saran-saran.....	74
C.	Penutup.....	75
DAFTAR PUSTAKA		77
LAMPIRAN-LAMPIRAN		79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sarana dan Prasarana	79
Lampiran 2. Struktur Organisasi	80
Lampiran 3, Data Guru	81
Lampiran 4, RPP	83
Lampiran 5, Dokumentasi	85
Lampiran 6, Instrumen Wawancara	86
Lampiran 7, Surat Keterangan Penelitian	92
Lampiran 8, Buku Bimbingan	93
Lampiran 9, Hasil Turnitin	94



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana Prasarana	79
Tabel 2. Data Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan	81



BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan dengan sengaja dan tersistem guna mempengaruhi, membina, membimbing dan membantu seseorang untuk mengembangkan potensinya agar mencapai kualitas diri yang baik. (Hasan Basri.2013, 14-15)

Aspek pendidikan sangat berpengaruh bagi kemajuan bangsa pada masa sekarang dan masa yang akan datang dan dengan adanya pendidikan setiap individu akan dapat berkembang menjadi lebih baik. Melalui suatu pendidikan semua orang mengharapkan agar semua bakat, kemampuan serta perilaku yang dimiliki peserta didik bisa dikembangkan dengan maksimal. (Hamalik,2000, 15).

Dalam pembelajaran formal di sekolah umumnya dilakukan di dalam kelas yang berlangsung secara tatap muka. Pembelajaran tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa interaksi langsung antara guru dan siswa. Dalam belajar mengajar tatap muka diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti, mendengarkan, berdiskusi, memproduksi sesuatu, menyusun laporan, memecahkan masalah dan lain sebagainya. Keaktifan peserta didik dapat diketahui guru dengan melihat hasil yang tampak oleh mata seperti rajin mengerjakan pekerjaan rumah, aktif ketika berdiskusi seperti sering bertanya. Adapun keaktifan peserta didik yang tidak dapat diamati guru secara kasat mata seperti, menyimak dan mendengarkan ketika terjadi proses kegiatan belajar mengajar.

Ironisnya, saat ini dunia tanpa terkecuali Indonesia sedang dihadapkan dengan adanya pandemi Covid-19 memberi dampak yang sangat besar terhadap segala aspek kehidupan. Salah satunya pada aspek pendidikan, yang mana pada sebelum pandemi dilakukan secara tatap muka dan pada masa pandemi pendidikan harus dilakukan secara daring (Pembelajaran jarak jauh). hal ini mengakibatkan segala kegiatan dan proses pembelajaran menjadi terbatas, pembelajar daring juga memiliki kendala yang dihadapi oleh seorang guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik. Sehingga seorang guru harus melakukan pembelajaran yang lebih ekstra agar materi yang disampaikan dapat benar-benar dipahami oleh peserta didik.

Oleh karena itu, guru harus tepat dalam memilih strategi mengajar pada masa pandemi Covid-19, tentu berbeda dengan strategi yang biasa dilakukan sebelum pandemi. Tentu kita ketahui pembelajaran pada masa pandemi dilakukan secara daring atau jarak jauh. Hal ini menjadi situasi yang tidak terduga yang harus dihadapi oleh guru dan peserta didik. Guru harus mempersiapkan sarana penunjang pembelajaran jarak jauh seperti, memilih media pembelajaran yang tepat, membuat video pembelajaran virtual, memilih aplikasi pembelajaran yang mudah diakses dan dipahami bersama tentu tidak mudah dilakukan. Maka diperlukan strategi guru dalam menyampaikan materi, karena guru tidak dapat memantau langsung sikap dan tingkah laku siswa ketika pembelajaran daring berlangsung.

SD ISLAM ROHMANIYAH KUDU sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang telah menerapkan proses pembelajaran daring, dari

kondisi ini berbagai upaya dilakukan untuk dapat melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi:
“STRATEGI GURU PAI DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DI SD ROHMANIYAH KUDU”

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan judul “Setrategi Guru Pai dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Siswa di SD Rohmaniyah Kudu” dengan memberi alasan sebagai berikut:

1. Sebagai sebuah setrategi, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan khusus. Dikatkan dengan pembelajaran, guru pai diharuskan meliki atau mempunyai setrategi seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar agar kegiatan pembelajaran tersebut dapat efektif dan efisien serta mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Pembelajaran Daring (dalam jaringan). Yaitu suatu proses kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan teknologi informasi yang dalam fisik berjauhan namun dapat terhubung dengan suatu jaringan koneksi internet. Pembelajaran daring ini adalah salah satu solusi bagi dunia pendidikan yang mana pada saat ini terjadi wabah pandemi covid-19 dengan salah satu larangannya yaitu tidak boleh berkerumun, maka dari itu pembelajaran dibikin daring (dalam jaringan).

3. Dipilihnya SD Rohmaniyah Kudu sebagai tempat penelitian, karena merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan pembelajaran daring, sehingga cocok untuk penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran daring.

B. Penegasan Istilah

1. Strategi

Strategi merupakan sesuatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal. Strategi dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan yang telah digariskan (Djamarah dan Zain, 2002. 5).

strategi disini memilih strategi bahan ajar multimedia interaktif, yang mana guru melakukan perencanaan atau persiapan dalam melaksanakan sistem pembelajaran daring karena hal yang sangat penting yang berkaitan dengan kesehatan.

2. Guru PAI

Dalam kamus Besar Indonesia (KBBI) guru adalah orang yang berprofesi sebagai pendidik atau pengajar. (wicaksana, 2010. 288). Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk

membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami pelajaran Agama Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Zakiyah. 2014.120).

Dari kedua penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan Guru PAI adalah orang dewasa yang memiliki kompetensi dan profesionalitas untuk mendidik siswa dalam pemahaman, pengamalan, dan penghayatan ajaran islam secara terstruktur, terencana serta menumbuhkan karakter, sikap, dan perilaku siswa yang islami.

3. Pembelajaran Daring (dalam jaringan)

Online Learning (pembelajaran secara langsung) dapat didefinisikan sebagai upaya menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (database,instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi. Online merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi , misalnya internet, video (secara langsung dan tidak langsung). Ke semua media elektronik tersebut bertujuan membantu siswa agar bisa lebih menguasai materi pelajaran. (Pohan, 2020, 2-3)

Jadi media pembelajaran Online adalah proses kegiatan belajar mengajar secara langsung dengan menggunakan media online untuk

menghubungkan guru dengan murid yang secara fisik terpisah akan tetapi dapat saling terhubung dengan bantuan koneksi media internet.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perencanaan Strategi Guru PAI Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SD Rohmaniyah Kudu.
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SD Rohmaniyah Kudu.
3. Bagaimana Evaluasi Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SD Rohmaniyah Kudu.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Perencanaan Strategi Guru PAI Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SD Rohmaniyah Kudu.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SD Rohmaniyah Kudu.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Evaluasi Strategi Guru PAI Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SD Rohmaniyah Kudu.

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan, yaitu dengan cara hadir atau terjun langsung ke lokasi yang akan dijadikan penelitian. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang mengambil data dari gambaran keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lokasi penelitian yang berupa fakta dan analisa yang dibuktikan dengan data mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring. Sehingga metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara kepada pihak yang bersangkutan (Azwar, 2012, 5).

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi obyek pengamatan dari penelitian serta faktor- faktor yang ikut dalam peristiwa atau gejala- gejala yang diteliti. Dalam penelitian yang dijadikan sumber penulisan skripsi ini, guru terlebih dahulu merencanakan hal-hal apa saja yang akan dilakukan ketika proses pembelajaran daring terjadi. Adapun aspek penelitian meliputi:

1) Aspek Perencanaan dengan Indikator RPP Aspek Perencanaan meliputi:

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam bentuk RPP satu lembar.

b) Strategi Pembelajaran

2) Aspek Pelaksanaan dengan Indikator KBM yang Meliputi:

a) Tahap Pendahuluan

b) Tahap Inti

c) Tahap Penilaian

3) Aspek Evaluasi Meliputi:

a) Penilaian proses kriteria yang dinilai dalam penilaian dengan indikator:

(1) Kendala Guru dalam mengajar

(2) Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring

(3) Solusi

b. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat diperoleh data darinya. Bisa juga disebut dengan tempat penimban data yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data penelitian sendiri bisa

berupa data primer dan sekunder, sumber data tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang bisa didapatkan secara langsung dari subjek penelitian atau diperoleh dari penelitian langsung di lapangan (Nasution, 2012, 143). Sebagai contoh yaitu data mengenai setrategi guru pendidikan agama islam yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan guru pendidikan agama islam, yang melaksanakan pembelajaran daring.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya (Nasution, 2012, 144). Misalnya yaitu data yang diambil melalui dokumen-dokumen tertentu, seperti profil SD Rohmaniyah Kudu, Sejarah SD Rohmaniyah Kudu, dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

3) Subjek dan Objek

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar lewat media teknologi informasi (Pembelajaran Daring) serta para peserta didik di

kelas VI SD Rohmaniyah Kudu. Objek penelitian ini yaitu Setrategi yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar atau menyampaikan materi lewat media teknologi informasi dan juga jaringan internet.

c. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara adalah sebuah interaksi bahasa yang terjadi antara dua orang, yaitu antara orang yang ingin menggali informasi dengan orang yang akan memberikan informasi dalam keadaan saling berhadapan (Emzir, 2012, 50)

Dalam pengertian lain, S. Nasution menjelaskan bahwa wawancara yaitu sebuah komunikasi interaktif yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tertentu. Dalam hal ini yang dijadikan sebagai sumber informasi adalah informans yang hidup, yang artinya narasumber yang berasal dari kalangan ahli atau profesional dalam bidang tertentu yang tentunya sesuai dengan bidang yang ingin diambil informasi darinya (Nasuton, 2012, 113). Wawancara sendiri terdiri dari berbagai macam, misalnya wawancara langsung dan tidak langsung, wawancara tidak langsung seperti lewat telepon atau zaman ini di zoom juga bisa. Selain itu wawancara ada yang terstruktur dan tidak terstruktur (Sukmadinata, 2012, 84).

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan jenis wawancara langsung dan tidak langsung. Karena mengingat situasi dan kondisi yang terjadi. Hal ini penulis lakukan untuk mendapatkan data mengenai Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SD Rohmaniyah Kudu.

2) Observasi

Observasi adalah sebuah metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung segala kejadian yang terjadi di tempat penelitian (Emzir, 2012, 50).

Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran data yang sewajarnya, tanpa adanya unsur kesengajaan ataupun rekayasa (Nasution, 2012, 106). Observasi bisa berupa observasi partisipatif, yaitu berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam proses penelitiannya. Adapun juga berupa observasi teras teras, yaitu mengenai keterbukaan peneliti kepada sumber data dalam menjelaskan maksud dari kegiatan yang sedang ia lakukan (Saebani, 2008, 186-188).

Jenis observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif, yang dimana peneliti secara langsung ikut terlibat dalam kegiatan dan proses yang terjadi dalam situasi sebenarnya.

Teknik observasi ini dilakukan di SD Rohmaniyah Kudu.

Dan salah satu titik fokusnya yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta didik kelas V dan VI. Teknik pertama yang dilakukan peneliti adalah peneliti bertanya kepada guru pendidikan agama islam apakah pembelajaran pendidikan agama islam dilakukan secara online atau jarak jauh, jika memang benar maka peneliti akan meminta ijin untuk meneliti lebih lanjut bagaimana setrategi guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah upaya untuk memperoleh data sekunder seperti dokumen sejarah , arsip, catatan maupun informasi lainnya yang digunakan untuk memperkuat hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan oleh seorang peneliti (Emzir, 2012, 61).

Pengumpulan data melalui metode dokumentasi ini peneliti dapatkan dari staf TU SD Rohmaniyah Kudu. Guna untuk memperoleh data tentang berdirinya sekolah, letak geografis, visi misi, sarana prasarana dan lain sebagainya.

d. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pemahaman terhadap segala sesuatu yang telah diperoleh dalam penelitian, baik berupa catatan lapangan, transkrip wawancara, dan

materi-materi lain yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan supaya dapat memahami materi yang telah dikumpulkan secara komprehensif sebelum memaparkan kepada orang lain, sehingga harapan setelah itu dapat memaparkan kembali dengan baik kepada orang lain (Emzir, 2012, 85)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mengungkapkan fakta dengan menggunakan kata-kata. Penulis menguraikan keadaan sebenarnya yang terjadi di sekolah selama penelitian. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu data Reduction (Reduksi Data), data Display (Penyajian Data), dan Verification (Penarikan Kesimpulan) (Sugiyono, 2010, 337).

1) Data Reduction (Reduksi Data)

Analisis data melalui reduksi data yaitu mereduksi atau meringkas atau merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan dicari tema polanya (Sugiyono, 2010, 337).

Dalam hal ini peneliti membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Rangkuman tersebut kemudian direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting.

2) Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian yang kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2010,337).

Oleh karena itu dalam proses analisis display ini peneliti menjelaskan tentang setrategi guru pai dalam pembelajaran daring yang diperoleh dari lapangan dan diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3) Verivication (Penarikan Kesimpulan)

Langkah selanjutnya dalam analis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Yang diharapkan dan diinginkan dalam melakukan penelitian kualitatif yaitu menemukan sebuah kesimpulan yang baru yang belum pernah ada atau sesuatu yang sudah ada namun masih samar-samar, sehingga dapat memecah kesimpulan yang samar tersebut (Sugiono,2010,336-345).

e. Uji Validitas Data

Dalam sebuah penelitian yang bersifat kualitatif, data ataupun temuan dapat dikatakan valid jika tidak ada perbedaan antara teori yang dipakai peneliti dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi pada lapangan atau objek yang diteliti. Namun, perlu diketahui jika kebenaran relitas data menurut penelitian kualitatif tidaklah bersifat tunggal, akan tetapi bersifat jamak dan tergantung pada kemampuan seorang peneliti dalam menggali dan membangun apa yang telah diamati, serta tergantung pada latar belakang peneliti (Sugiono, 2010, 365).

1) Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi dapat diartikan sebagai sebuah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dari pengertian itu, triangulasi dapat dipahami sebagai teknik pengumpulan data, juga sekaligus dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data (Saebani, 2008, 189).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas disebut juga sebagai sebuah usaha untuk mengecek data dari berbagai sumber, cara, maupun waktu. Dengan demikian, triangulasi dapat dibedakan menjadi triangulasi sumber, teknik

pengumpulan data, dan waktu.

a) Triangulasi Sumber

Digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber (Sugiono, 2010, 373).

Dalam penelitian ini, untuk dapat menguji kredibilitas data tentang setrategi guru pendidikan agama islam, peneliti mengumpulkan dan melakukan uji data yang telah diperoleh pada saat pembelajaran online di media. Perbandingan antara hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, serta observasi secara langsung. Kemudian peneliti mendeskripsikan serta mengkatagorikan mana pandangan yang sama dan mana yang berbeda, serta mana yang spesifik dari sumber tersebut lalu data tersebut dianalisis dan semoga menghasilkan suatu kesimpulan.

b) Triangulasi Teknik

Digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada sumber yang sama, namun dengan cara dan teknik yang berbeda (Sugiono, 2010, 373).

Dalam penelitian ini, peneliti menggali atau memperoleh data yang sumbernya dari hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik, kemudian dicek kembali dengan melakukan observasi serta melihat dokumen yang dilakukan dalam kelas online bagaimana guru mengondisikan dan mengatur jalannya kelas online dari awal hingga akhir.

c) Triangulasi Waktu

Waktu yang dipilih dalam melakukan penelitian dapat mempengaruhi data yang diperoleh (Sugiono, 2010, 373). Oleh karena itu, untuk dapat menguji kredibilitas data pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan dengan cara melakukan wawancara dan observasi pada waktu dan situasi yang berbeda. Setelah itu dicek kembali apakah terdapat perbedaan atau tidak.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun menjadi tiga bagian, masing-masing bagian telah penulis rinci sebagai berikut:

1. Bagian muka, yang terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, serta halaman daftar isi.

2. Bagian isi, yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan yang menerangkan mengenai alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan teori, menerangkan tentang pendidikan agama islam yang meliputi: pengertian, dasar, tujuan, ruang lingkup, fungsi, materi, dan metode pendidikan agama islam guru, peserta didik, dan media. Strategi Guru PAI yang meliputi: pengertian strategi, macam-macam strategi, dan pengertian Strategi Guru PAI. Selanjutnya menerangkan pembelajaran daring, yang meliputi: pengertian, fungsi, manfaat, prinsip pelaksanaan, langkah-langkah, dan kelebihan serta kekurangan pembelajaran daring.

BAB III Bab ini berisi tentang Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SD Rohmaniyah Kudu, terdiri atas: Sejarah, letak geografis, visi dan misi, sarana dan prasarana, struktur organisasi, dan hasil penelitian di SD Islam Rohmaniyyah Kudu.

BAB IV Bab ini berisi tentang analisis terhadap strategi Guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring siswa kelas VI di SD Islam Rohmaniyah Kudu. Bab ini terdiri dari dua sub

bab yaitu: Strategi Guru PAI dan Pelaksanaan Pembelajaran Daring.

BAB V Bab ini adalah bagian penutup skripsi, yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian akhir, yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.



BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, STRATEGI GURU PAI, DAN PEMBELAJARAN DARING

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan salah satu bentuk usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri dalam segala aspeknya. Tentunya hal tersebut mencakup kegiatan formal maupun informal. Yaitu kegiatan yang di dalamnya melibatkan guru (Pendidik) maupun tidak dengan guru. Jika dilihat dari segi yang dibina definisi tersebut mengarah kepada seluruh aspek kepribadian dalam diri seseorang (Tafsir, 2013, 6).

Pendidikan memiliki posisi atau kedudukan yang sangat tinggi di dalam agama islam, buktinya bahwa islam begitu tinggi menjunjung ilmu pengetahuan dalam setiap ajarannya. Jika seseorang itu berpendidikan atau berilmu derajatnya lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang biasa saja. Bisa dilihat di dalam Al-Qur'an sendiri, kalimat mengenai ilmu disebutkan sebanyak kurang lebih 854 kali. Dari realita tersebut dapat disimpulkan bahwa agama islam benar-benar menjunjung tinggi ilmu pengetahuan. Sehingga pendidikan merupakan sebuah sistem yang benar-benar harus diperhatikan demi menjaga kemulyaan ilmu (Ali M. D., 2013, 383).

Pendidikan agama islam merupakan sebuah bentuk usaha sadar guna menyiapkan generasi muda yang meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan umat beragama agar di dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dapat saling menghormati antar umat beragama dan menjalin kerukunan demi terwujudnya kesatuan nasional (GBPP SMU, 1995,1)

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam, yaitu suatu bentuk usaha yang berupa bimbingan dan pengajaran terhadap anak didik supaya kelak setelah masa pendidikannya selesai ia mampu memahami serta mengamalkan ajaran agama islam yang didapat ketika ia belajar, dan menjadikan itu sebagai pandangan dan pegangan hidup ketika terjun dalam kehidupan bermasyarakat (Drajat, 2014, 86).

Menurut Zakiyah Daradjat (2014,120), Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Menurut Syamsul Huda Rohmadi (2012,140) , dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan

siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Sedangkan menurut Ramayulis, pendidikan agama islam merupakan sebuah upaya sadar yang direncanakan guna mempersiapkan generasi muda bangsa untuk dapat mengenal, memahami, mengimani, bertaqwa kepada Allah swt, berakhlak mulia serta mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran serta penerapannya untuk dijadikan pengamalann (Ramayulis, 2005, 21).

dari beberapa penjelasan diatas, dapat diketahui pendidikan agama islam adalah segala usaha sadar yang sudah terencana untuk mendidik anak agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam agama islam agar dalam kehidupannya dapat menghormati satu sama lain, lebih-lebih dapat menjalin kerukunan antara umat beragama.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki beberapa dasar yang kuat. Dasar-dasar tersebut dapat dilihat dari berbagai segi, yaitu antara lain:

a. Dasar Yuridis

Dasar Yuridis atau Dasar Hukum merupakan dasar dalam pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari Undang-Undang yang menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah. Dasar Yuridis ini terdiri dari tiga macam bentuk, yakni:

1) Dasar Ideal yakni dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini secara tidak langsung menegaskan bahwa warga negara Indonesia harus memiliki kepercayaan terhadap Tuhan, alias setiap warga negara harus memiliki Agama atau Kepercayaan.

2) Dasar Struktural yakni dasar Undang-Undang Dasar 1945 dalam bab XI, pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: 1. Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa 2. Negara menjamin kemerdekaan kepada setiap penduduknya untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.

3) Dasar Operasional yakni dasar yang mengatur pelaksanaan pendidikan agama yang disebutkan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, yaitu :

a) Pasal 30 (1)

Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh

pemerintah dan kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

b) Pasal 30 (2)

Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama.

b. Dasar Religius

Yang dimaksud dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam Al-Qur'an maupun as-Sunnah. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan apabila melaksanakannya merupakan ibadah. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat Al-quran, antara lain:

1) Q.S. At-Taubah [9] ayat 122 :

Yang isinya tentang seseorang yang tidak berangkat ke medan perang seperti para pria lainnya akan tetapi dia malah menuntut ilmu agama sendiri. Tapi dengan keberbedaannya itu dengan menuntut ilmu itu dia juga bisa dikatakan jihad di jalan Allah swt. Dari penjelasan tersebut betapa pentingnya ilmu pengetahuan yang disejajarkan dengan jihad di jalan Allah dalam peperangan.

2) Q.S. An-Nahl [16] ayat 125 :

Yang isinya tentang seseorang yang ketika mengajar atau berdebat dianjurkan dengan perkataan dan perbuatan baik. dianjurkan juga dengan perkataan-perkataan yang menyejukkan hati, karena kalau di dalam hatinya sudah terkena sentuhan kebenaran maka pasti dia akan tergugah untuk berbuat baik dikemudian harinya. Maha Besar Allah swt yang maha mengetahui akan kesesatan dan orang yang mendapatkan hidayah.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwasannya dalam melaksanakan pendidikan agama islam seorang guru dianjurkan untuk melakukannya dengan cara yang baik baik itu ucapan maupun perbuatan. Sehingga seorang guru harus menyusun strategi belajar mengajar agar proses belajar mengajar mencapai tujuan pembelajaran yang telah digariskan.



c. Dasar Psikologis

Dasar Psikologi merupakan dasar yang berkaitan erat dengan aspek kejiwaan pada kehidupan masyarakat. pendidikan adalah kecerdasan berfikir dan belajar, kecerdasan umum, maupun dalam bidang tertentu atau bakat. Yang dipengaruhi oleh kemampuan potensi, yang mana potensi tersebut akan muncul apabila dikembangkan dalam keadaan yang kondusif.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat diketahui yaitu salah satu jalan untuk membuat hati tenang adalah dengan cara mendekatkan diri kepada Allah. Dan dari penjelasan diatas pula dapat dipahami jika seorang manusia ketika dalam kondisi kesulitan dan kesusahan, maka tidak ada tempat dan meminta pertolongan kecuali hanya kepada Allah (Majid, 2014, 13-14).

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan suatu harapan yang ingin dicapai ketika setelah melakukan suatu usaha atau kegiatan akhir. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang memiliki bentuk, akan tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian yang dimiliki seseorang (Darajat, 2014, 29).

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membentuk seseorang yang cinta kepada Allah, memiliki kecerdasan, keterampilan, dan budi pekerti luhur, untuk mencapai kebahagiaan

dan keseimbangan dunia dan akhirat (Hawi, 2014, 21).

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah memiliki tujuan atau cita-cita yang baik, untuk semua orang yang berada di lingkungan sekolah. Untuk dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seorang guru berusaha memberikan dan menyalurkan ilmu pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman kepada peserta didik tentang agama Islam. Semoga dapat menjadi seorang muslim yang terus berkembang dalam hal keilmuan maupun keimanan dan ketaqwanya. Serta dapat menjunjung tinggi Agama, Kedua Orang Tua, Bangsa dan Negaranya (Majid, 2005, 135)

Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan agama islam yang paling utama adalah beribadah dan bertaqarrub kepada Allah SWT agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat (Hawi, 2014, 20).

Dari beberapa penjelasan diatas dapat diketahui bahwasannya tujuan pendidikan agama sangatlah baik dan mulia. Di dunia pendidikan terutamanya, yang namanya pendidikan pastilah berusaha untuk mencetak generasi penerus bangsa yang beradab, beriman, dan tentunya berilmu agar kelak dapat menyeimbangkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam jika dikaitkan dengan pengajaran, mencakup usaha untuk mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan. Yaitu Hubungan manusia dengan Allah swt, Hubungan manusia dengan manusia, Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya. Sedangkan pokok bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam meliputi :

a. Aqidah atau Keimanan

Yaitu sesuatu yang berkaitan dengan keyakinan atau kepercayaan yang muncul di dalam hati seorang muslim.

b. Syariah

Yaitu sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah swt untuk hambanya yang terdiri dari hukum dan ketentuan.

c. Akhlak

Yaitu tingkah laku spontan yang melekat pada diri seseorang yang dapat memicu perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pemikiran terlebih dahulu.

d. Al-Quran Hadist

Merupakan sumber atau pedoman bagi umat islam dalam

menjalakan ibadah.

e. Tarikh

Merupakan kejadian-kejadian masa lalu yang diambil pelajaran atau memetik hikmah dari peristiwa tersebut (Hawi, 2014, 25-26)

5. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi dalam dunia pendidikan adalah suatu bahan atau alat yang disusun terlebih dahulu yang nantinya akan digunakan atau disampaikan dalam sebuah pembelajaran.

Secara garis besar materi pendidikan agama islam terbagi beberapa jenis antara lain:

a. Dasar

Yaitu pokok materi yang menjadi pondasi untuk mencapai sebuah capaian pembelajaran agar dapat mencapai sebuah kelulusan kalau dalam dunia pendidikan.

Untuk kaintannya dengan Materi Pendidikan Agama Islam, materi dasar adalah materi yan menjadi pondasi pendidikan agama islam agar mencapai sosok keberagamaan yang tercemin dalam demensi agama tersebut. Diantara materi dasar Pendidikan Agama Islam adalah tauhid yaitu ilmu tentang mengenal tuhan (Allah swt), fiqh yaitu ilmu tentang hukum islam, dan akhlak

adalah tuntunan berperilaku yang baik.

b. Sekuensial

Yaitu materi yang menjadi pelengkap materi dasar untuk mengembangkan sekaligus memperkokoh pengetahuannya. Dalam dunia Pendidikan Agama Islam materi ini akan mengembangkan dan menambah wawasan serta memantapkan pencapaian dari materi dasar. Diantara materi sekuensial adalah tafsir dan hadist, karena kedua materi tersebut sebagai rujukan kedua jika rujukan pertama terdapat kejanggalan pemahaman.

c. Instrument

Yaitu materi latihan yang tidak secara langsung dapat meningkatkan kepahaman akan sebuah materi keagamaan dasar dan sekuensial. Seperti pelajaran bahasa arab, nahwu, sorof. Ketika dihadapkan langsung akan Al-Quran maka materi nahwu sorof itu akan sangat berguna ketika membaca Al-Quran.

d. Pengembangan Personal

Yaitu materi tentang wawasan pengetahuan yang ketika menguasainya dapat membentuk kepribadian yang sangat diperlukan dalam kehidupan keagamaan. Seperti materi sejarah/tarikh, karena dengan mengetahui sejarah dari pendahulu yang sangat memperjuangkan tegaknya agama islam maka

setelah itu diharapkan dapat mengambil hikmah dan pelajaran untuk digunakan sebagai acuan akan sosialisasi umat bergama (Wiyani, 2012, 93-99).

6. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode adalah sesuatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang guru sebelum menyampaikan materi pelajaran, agar dalam penyampaian materi tersebut dapat diterima oleh peserta didik, dan tentunya agar menyampaui tujuan yang diharapkan oleh guru dalam proses belajar-mengajar (Hawi, 2014, 27).

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam, yaitu suatu bentuk usaha yang berupa bimbingan dan pengajaran terhadap anak didik supaya kelak setelah masa pendidikannya selesai ia mampu memahami serta mengamalkan ajaran agama islam yang didapat ketika ia belajar, dan menjadikan itu sebagai pandangan dan pegangan hidup ketika terjun dalam kehidupan bermasyarakat (Drajat, 2014, 86).

Jika gabungkan pengertian metode dan pendidikan agama islam, maka Metode Pendidikan Agama Islam adalah tek yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai pendidikan agama islam untuk dijadikan sebagai pandangan hidup kelak terjun dalam sosialiasi masyarakat.

Ada beberapa macam metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:

a. Metode Esensial PAI

- 1) Metode Kisah
- 2) Metode Hiwar
- 3) Metode Amtsal
- 4) Metode Pembiasaan
- 5) Metode Keteladanan
- 6) Metode Targhib dan Tarhib

b. Metode Tradisional

- 1) Metode Ceramah
- 2) Metode Diskusi
- 3) Metode Demonstrasi

4) Metode Sorogan

5) Metode Bandongan (Gunawan, 2014, 260-280).

7. Guru/ Pendidik

Salah satu komponen terpenting pendidikan adalah guru. Tanpa guru kegiatan belajar mengajar tidak bisa dilaksanakan dengan baik.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) guru adalah orang

yang berprofesi sebagai pendidik atau mengajar. Bila diartikan kedalam bahasa Inggris guru berasal dari kata *teach* yang berarti mengajar dan *Teacher* yang berarti orang berprofesi mengajar (Wicaksana, 2010, 288).

Menurut UU No 14 tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Idris Shabir juga mendefinisikan guru adalah orang dewasa yang diberikan tanggung jawab untuk membimbing dan meningkatkan kemampuan jasmani dan rohani menuju kedewasaan, memenuhi tugas sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta hamba Tuhan yang Maha Esa (Shabir, 2015, 3).

Guru adalah seseorang yang mempunyai wewenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah (Hawi, 2014, 9).

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal maupun non formal dituntut mengajar dan mendidik. Mengajar dan mendidik mempunyai peran yang sangat penting, mengajar merupakan kegiatan guru untuk menjadikan anak didik menjadi pandai akan

pengetahuan tetapi jiwa dan watak anak tidak dibangun dan dibina. Sedangkan mendidik merupakan usaha guru untuk menjadikan anak didik pandai dan juga membentuk jiwa dan watak anak dibangun dan dibina, karena berilmu itu harus diiringi juga dengan adab.

8. Peserta Didik

Peserta didik merupakan setiap orang yang menerima pengaruh, nasehat, dan arahan dari seorang individu maupun sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta didik merupakan seorang manusia yang mempunyai akal dan memiliki unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik juga memiliki kedudukan yang sangat menentukan dalam sebuah interaksi belajar, guru tanpa adanya peserta didik akan tidak mempunyai karna tidak ada subjek yang akan dibina (Fahyuni & Istiqomah, 2016, 189).

9. Media Pembelajaran

Media erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Media berasal dari bahasa latin yati Medius. Medius dalam bahasa latin bermakna perantara atau pengantar. Dalam proses pembelajaran media diartikan sebagai alat-alat grafis. Jika digabungkan berarti media pembelajaran merupakan segala bentuk alat yang digunakan sebagai penyampaian atau penyaluran informasi saat terjadinya proses pembelajaran (Wati, 2016, 2)

Media dapat membantu atau mewakili guru ketika mendapat kesulitan menjelaskan tentang suatu materi kepada murid yang mana tidak dapat dijelaskan melalui perkataan namun dapat menjelaskan dengan menggunakan media sebagai penjelasan yang dapat dipahami. Perlu diingat juga bahwa tidak akan nampak terlihat apabila dalam penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran dan strategi guru yang telah disusun. Maka dari itu dapat diketahui bahwa media adalah sebuah alat bantu yang berupa apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan dan informasi guna mencapai tujuan pengajaran yang telah digariskan (Djamarah dan Zain, 2014, 121).

Media pembelajaran dimaknai sebagai alat yang membawa informasi dan pesan untuk guru dan siswa, penggunaan media dalam aktivitas pembelajaran dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang perlu diketahui. Antara lain sebagai berikut :

a. Media Visual

Media visual adalah sebuah media yang memiliki beberapa macam unsur yang berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya. Media visual dapat ditampilkan dalam dua wujud, yaitu visual yang menampilkan gambar diam dan visual yang menampilkan gambar bergerak. Ada beberapa media visual yang digunakan dalam pembelajaran seperti buku, jurnal, peta, gambar.

b. Audio Visual

Audio Visual merupakan sebuah media yang dapat menampilkan gambar dan suara secara bersamaan pada saat penyampaian pesan atau informasi. Dalam pembelajaran, tujuan audio visual digunakan agar dapat mengungkapkan suatu objek dan peristiwa seperti dalam keadaan yang sesungguhnya agar peserta didik faham. Perangkat yang digunakan dalam media audio visual adalah mesin proyektor, tape recorder, dan lain sebagainya.

c. Komputer

Komputer adalah sebuah perangkat yang mempunyai beberapa aplikasi menarik yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran jika dalam bidang pendidikan. Dalam bidang pekerjaan komputer juga sangat bermanfaat dalam mempermudah pekerjaan seseorang seperti digunakan untuk mengolah kata maupun angka. Penggunaan media pembelajaran berbasis komputer merupakan sebuah kegiatan yang menggunakan perangkat lunak sebagai media untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun di rumah.

d. Internet

Internet merupakan salah satu media komunikasi yang dapat menghubungkan seseorang yang pada fisik berjauhan namun dapat terhubung dengan ada koneksi internet. Dalam dunia pendidikan

internet sangat membantu menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Internet juga dapat membantu dalam membuka wawasan dan pengetahuan. Jadi internet bisa dikatakan sebagai sumber informasi yang memiliki jangkauan luas, yaitu mulai dari antar kota sampai lintas negara dan dunia (Wati, 2016, 4-7).

Pembelajaran atau bahan ajar interaktif menurut *Guidelines For Bibliographic Description of Interactive Multimedia*, menjelaskan bahwa Multimedia Interaktif merupakan kombinasi dari dua, tiga, atau lebih banyak media (audio, teks, gambar, grafik, animasi, dan video) yang mana penggunaannya dibuat semaksimal mungkin agar dapat mengendalikan jalannya suatu proses presentasi atau penyampaian materi kepada peserta didik. Pada zaman sekarang dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat guru juga dituntut untuk menggunakan bahan ajar interaktif multimedia, karena sudah banyak orang yang memanfaatkan bahan ajar interaktif multimedia, karena menarik perhatian peserta didik juga memudahkan peserta didik dalam memahami dan mempelajari suatu materi yang disampaikan oleh guru. Biasanya dalam bahan ajar ini guru sebelumnya mempersiapkan atau merencanakan apa saja yang perlu disiapkan sebelumnya pembelajaran dimulai kemudian dalam pelaksanaannya pun harus perlu dirancang seperti tahap pendahuluan, tahap inti atau isi, dan

tahap evaluasi di dalam pembelajaran.

Bahan ajar interaktif di dalam persiapannya juga diperlukan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi sebagai pendukung yang memadai bagi guru, terutama bagaimana guru dalam mengoperasikan peralatan multimedia seperti komputer, kamera video, kamera foto dan lain sebagainya (Majid, 2011, 181-182).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media pembelajaran yang mana pembelajaran ini memanfaatkan penggunaan teknologi informasi seperti komputer atau gadget, dan juga tentu dibantu dengan menggunakan sebuah jaringan internet.

B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dhubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan (Zain, 2002:5).

Strategi secara umum mempunyai arti sebagai sesuatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran

yang telah ditentukan. Jika dikaitkan dalam belajar mengajar, strategi mempunyai arti yaitu, pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Djamarah dan Zain, 2014, 5).

Strategi merupakan seperangkat rencana yang digunakan oleh guru untuk mempengaruhi dan pendayagunaan kelebihan atau potensi yang dimiliki oleh peserta didik guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi di dalam pengajaran secara menyeluruh. Menurut Hamalik mengatakan bahwa: “Strategi pengajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu” (Hamalik, 2016, 201).

Dari beberapa pengertian mengenai strategi diatas dalam ranah pembelajaran khususnya dapat kita ketahui bahwa strategi ini sangat diperlukan dalam merancang atau merencanakan proses kegiatan belajar mengajar yang mana dari penentuan strategi tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Para ahli belajar sudah mencoba mengembangkan berbagai pendekatan atau strategi pembelajaran atau sistem pengajaran atau proses belajar mengajar. Adapun macam-macam sistem pengajaran atau strategi pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut:

a. Enquiry Discovery Learning

Enquiry discovery learning adalah strategi pembelajaran untuk belajar mencari dan menemukan sendiri (Belajar Mandiri). Dalam sistem belajar mengajar ini guru memberikan bahan ajar yang belum sempurna atau belum lengkap selanjutnya anak didik itu diberikan peluang untuk mencari dan menemukan sendiri bahan ajar yang belum sempurna itu menjadi sempurna atau dapat dimengerti nantinya (Djamarah dan Zain, 2014, 19)

Sistem yang dikembangkan oleh Bruner ini menggunakan landasan pemikiran pendekatan belajar mengajar. Pendekatan ini sangat cocok dengan materi pelajaran yang mengandung unsur kognitif. Kelebihan pada sistem pengajaran ini adalah menjadikan anak didik dapat mengasah pemikirannya, namun juga terdapat kelemahannya yaitu sistem pembelajaran ini sangat membutuhkan waktu yang banyak dan kalau kurang terarah kemungkinan akan menjadi kacau akan materi yang dipelajari.

b. Ekspository Learning

Ekspository learning merupakan sistem pengajaran yang mana dalam sistem ini guru menyajikan materi yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dalam bentuk yang sudah lengkap, sistematis, dan rapi. Sehingga anak didik dapat tinggal menyimak dan mencermati saja dengan tertib dan teratur. Pada sistem ini peran guru sangat penting dalam memahamkan materi kepada anak didik namun anak didik juga harus bekerja juga dalam materi yang diberikah guru dengan cara membaca bahan ajar yang diberikan oleh guru (Djamarah dan Zain, 2014, 21).

c. Masteri Learning (Tutor)

Pada intinya peran guru adalah membantu anak didik agar dapat mendapatkan ilmu pengetahuan atau mengetahui bahan ajar yang diberikan oleh guru. Cara guru untuk mengetahui sampai mana pemahaman anak didik akan bahan ajar yang telah dijelaskan adalah dengan pemberian soal (pengayaan) dalam hal ini nanti guru akan mengetahui sampai pemahaman anak didik akan materi yang telah diberikan, jika ada beberapa anak didik yang tingkat pemahamannya masih rendah maka guru akan memberikan soal kembali yang bermaksud untuk memperbaiki nilai dari soal pengayaan yang belum mencapai rata-rata. Pada intinya soal pengayaan dan perbaikan adalah salah satu upaya

guru dalam memahami materi pelajaran kepada anak didik (Djamarah dan Zain, 2014, 21-22).

Adapun cara lain guru dalam meratakan tingkat pemahaman anak didik adalah dengan cara membuat kelompok belajar yang mana pada kelompok ini diacak, pada setiap kelompok diharuskan ada anak didik yang dianggap pintar dan juga tidak pintar sangat. Nah dari situ bisa disebut tutoring sesama yang mana pada kelompok belajar nanti dapat saling bertukar pengetahuan.

d. Humanistic Education

Humanistic education adalah upaya-upaya guru untuk membantu anak didiknya agar dapat mencapai perwujudan dirinya dengan tujuan agar anak didik dapat memahami lingkungannya, orang lain, dan dirinya sendiri. Pada sistem ini guru diharuskan dekat dengan anak didiknya dan tidak membuat jarak yang terlalu tajam. Kedekatan guru dan anak didik ini bisa sebagai hubungan yang sangat baik apabila anak didik terdapat masalah di lingkungan sekolah maka nantinya anak didik akan berkonsultasi kepada guru supaya nanti ada solusi jalan keluar yang baik (Djamarah dan Zain, 2014, 28).

e. Pengorganisasian kelompok belajar

Adapun macam-macam pengorganisasian kelompok belajar anak didik antara lain sebagai berikut:

1) N I. Yaitu kelompok belajar yang mungkin hanya satu orang.

Untuk kelompok belajar yang hanya satu orang ini konsep belajar mengajar yang sangat pas adalah mengajar tutorial, pengajaran berprogram, dan study individual.

2) N 2-20. Untuk kelompok belajar yang terdiri dari dua sampai dua puluh metode belajarnya bisa berupa diskusi atau seminar. Dan menyesuaikan kemampuan guru dalam mengelola.

3) N lebih dari 40 orang. Kalau anak didik mencapai empat puluh atau lebih metode yang cocok adalah metode ceramah atau kuliah (Djamaran dan Zain, 2014, 28-29).

Dari beberapa macam strategi yang telah dipaparkan strategi yang cocok dalam penelitian ini adalah ekspository learning yaitu dimana guru sebelum proses pembelajaran guru mempersiapkan segala yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran seperti materi pembelajaran terutama agar siswa paham akan materi pembelajaran yang diujikan.

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi dalam hal belajar mengajar, strategi mempunyai arti yaitu, pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Djamarah dan Zain, 2014, 5).

Menurut KBBI, guru adalah orang yang berprofesi sebagai pendidik atau mengajar. Bila diartikan kedalam bahasa inggris guru berasal dari kata teach yang berarti mengajar dan Teacher yang berarti orang berprofesi mengajar . (Wicaksana: 2010.288).

Menurut Zakiyah Daradjat (2014:120), Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Dari tiga pengertian diatas yang mengenai strategi, guru, dan pendidikan agama islam. Dapat diketahui bahwa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang berprofesi sebagai pengajar atau pendidik yang sebelum mengajar telah membentuk pola-pola umum kegiatan belajar antara guru dan anak didik guna untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dan memasukkan pendidikan agama islam didalamnya.

C. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Daring adalah singkatan dari “ Dalam Jaringan” sebagai ganti kata online yang sering kita ketahui saat menggunakan internet. Daring adalah penjelasan dari kata online yaitu terhubung dalam jaringan internet. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online yang menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Meskipun itu adalah hal baru pada saat ini namun, guru serta orang tua harus bekerja sama akan keberlangsungannya kegiatan ini. Harus saling memantau, mendampingi, dan saling mengingatkan. (Sudarsana, 2020, 4).

Pembelajaran Daring dapat dipahami sebagai pembelajaran online ataupun pembelajaran jarak jauh, yang diselenggarakan oleh sekolah yang dimana peserta didik dan guru dalam lokasi yang berbeda (Terpisah) namun dapat terhubung dengan bantuan koneksi internet dan juga aplikasi pembelajaran. Pembelajaran Daring dapat dilakukan di mana dan kapan saja (Pohan, 2020, 2-3).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui secara garis besar Pembelajaran daring atau E-learning merupakan Kegiatan belajar mengajar menggunakan media internet sebagai penghubung antara murid dan guru dan terjadi interaksi baik interaksi satu arah maupun dua arah sebagai pengganti materi pembelajaran didalam kelas.

2. Manfaat Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring dalam pelaksanaannya mempunyai banyak manfaat seperti, proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan hemat. Guru dan peserta didik dapat mengakses pembelajaran dimana dan kapan saja jika materi pelajarannya sudah dimasukkan ke dalam aplikasi atau web. Menurut Munir manfaat pembelajaran daring dijabarkan sebagai berikut:

- a) Guru dan siswa dapat berkomunikasi secara langsung dengan menggunakan jaringan internet tanpa dibatasi waktu kapanpun dan dimanapun.
- b) Guru dan siswa menggunakan materi pembelajaran daring yang sudah tersusun dan terjadwal di dalam aplikasi dan nantinya tinggal mengakses sehingga pembelajaran daring dapat dimulai.
- c) Pembelajara daring dapat menjelaskan materi pembelajaran yang terkesan sulit untuk dijelaskan melalui kata-kata dan mungkin dapat menjelaskan ketika menggunakan media pembelajaran daring.
- d) Mempermudan dan mempercepat siswa dalam mengakses informasi atau materi pembelajaran.
- e) Relatif efisien dari tempat dan biaya.(Munir, 2012, 250).

Sedangkan menurut meidawati, dkk yang ditulis oleh (Pohan, 2020, 7-8) manfaat pembelajaran daring antara lain sebagai berikut:

- a) Membangun komunikasi antara guru dan peserta didik
- b) Peserta didik dapat menjalin interaksi antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya tanpa adanya guru.
- c) Dapat memudahkan interaksi antara guru dengan orang tua peserta didik.
- d) Sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis.
- e) Guru mudah ketika memberikan materi yang berupa file atau video dengan cepat melalui jaringan internet.
- f) Memudahkan guru dalam membuat soal dimana dan kapan saja tanpa batas waktu.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa manfaat pembelajaran daring diantaranya dapat lebih mengenal teknologi informasi , dapat juga membentuk kreativitas guru dalam mengajar, dan membentuk kemandirian peserta didik dalam belajar, serta guru dapat menjalin hubungan dengan orang tua peserta didik.

3. Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring adalah terlaksananya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada

interaksi dan kegiatan pembelajaran. Suatu pembelajaran bukan hanya semata terpaku pada pemberian tugas-tugas kepada siswa, namun bagaimana tenaga pengajar (Guru) dan siswa ketika dalam proses belajar mengajar saling terhubung. Arti kata terhubung disini adalah dimana proses pembelajaran dapat hidup, siswa aktif dalam pembelajaran tatap muka maupun daring (Pohan, 2020, 8).

Perancangan sistem pembelajaran daring mengacu pada tiga prinsip yang harus dipenuhi yaitu:

- a) Sistem pembelajaran dijadikan sederhana sehingga mudah untuk dipahami dan dipelajari.
- b) Sistem pembelajaran dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung.
- c) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi dari perancangan sistem yang dikembangkan (Pohan, 2020, 8-9).

Menurut Rohmad pembelajaran daring harus memiliki beberapa prinsip antara lain:

- a) Prinsip multimedia, yaitu kegiatan pembelajaran daring yang menggunakan gambar, kata dan teks saja melainkan juga gambar sebagai ilustrator atau video dan audio guna memperjelas.
- b) Prinsip contigurasi, yaitu prinsip pembelajaran yang mana teks dan gambar diletakkan secara berdekatan dengan tujuan

memperjelas maksud suatu materi pelajaran.

- c) Prinsip modaliti, yaitu penggunaan audio untuk merefleksi dan menarasi pembelajaran agar mudah dipahami oleh siswa (Rohmad,2016,33).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran daring harus mempunyai beberapa prinsip yang jelas dalam penerapannya. Prinsip pembelajaran daring harus ada agar ketika proses pembelajaran daring dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah disusun.

4. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Sebagaimana pelaksanaan pembelajaran pada umumnya, pembelajaran daring juga memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan materi yang akan diajarkan.
- b. Guru memilih strategi, metode, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- c. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Daring sesuai pedoman.
- d. Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan prosedur dalam pembelajaran daring dengan aplikasi pembelajaran yang ditentukan.

- e. Pemberian materi ataupun tugas, guru dapat mengirim link ataupun file kedalam aplikasi pembelajaran.
- f. Guru memberikan penilaian.
- g. Guru mengevaluasi pembelajaran yang sudah terjadi (Gilang, 2020, 87-88).

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang diutamakan adalah tentang kesehatan peserta didik, tidak terlalu memberatkan akan tugas-tugas yang berlebihan, yang terpenting adalah keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan menguasai materi pokok saja.

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

1) Kelebihan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring mudah diterima karena memiliki berbagai kelebihan diantaranya:

- a) Mengurangi biaya.
- b) Fleksibilitas, dapat belajar kapanpun dimanapun asalkan terbuhung dengan internet.
- c) Personalia, siswa dapat belajar sesuai dengan gaya dan kemampuan belajar sendiri.
- d) Standarisasi, pembelajaran daring memangkas perbedaan dan kualitas cara mengajar guru, karena melalui virtual.

- e) Kecepatan, kecepatan distribusi pembelajaran sangat pesat dikarenakan penggunaan internet (Abdul Haris, 2016, 8).

2) Kekurangan Pembelajaran Daring

Walaupun memiliki banyak fungsi, manfaat, dan kelebihan. Pembelajaran Daring juga memiliki kekurangan antara lain sebagai berikut:

- a) Kekurangan interaksi guru dengan peserta didik dan juga peserta didik dengan sesama. Maka itu dapat menghambat pembentukan nilai tersirat di dalam proses belajar mengajar.
- b) Kecenderungan mengabaikan aspek sosial dan akademis dan cenderung memperhatikan aspek bisnis.
- c) Proses belajar mengajar cenderung kearah pelatihan bukan pendidikan dan yang berkembang hanya aspek kognitif dan afektif saja psikomotorik jarang diasah.
- d) Perubahan pola ajar guru yang memakan waktu banyak.
- e) Kekurangan tenaga ahli dalam pengoprasian pembelajaran daring.
- f) Keterbatasan software dan pengadaannya yang mahal (Abdul Haris, 2016, 6).

Pada umumnya pembelajaran daring adalah hal yang baru bagi dunia pendidikan sekarang. Untuk itu hanya masalah waktu dan kebiasaan yang harus cepat kita beradaptasi. Masalah kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran daring itu adalah hal wajar, mengingat baru-baru ini di Indonesia semua ranah pendidikan menerapkan sistem daring. Dan yang terpenting adalah peserta didik mendapatkan pendidikan walaupun proses belajar mengajar tidak dalam suasana sebelum pandemi yang dapat dilakukan dengan tatap muka. Keinginan orang tua adalah agar anaknya tetap bisa belajar walaupun dengan kondisi apapun.



BAB III

GAMBARAN UMUM SD ISLAM ROHMANIYYAH

A. Letak Geografis

SD Islam Rohmaniyyah adalah Lembaga Swasta dibawah naungan Yayasan Pendidikan Sekolah Dasar Islam yang berdiri diatas tanah milik sendiri (Wakaf) dengan luas tanah 1.300 m² dan luas bangunan 800 m². Sekolah ini terletak di jalan Kramat Raya Rt 03/Rw02 Kelurahan Kudu, Kecamatan Genuk, Kota Semarang.

B. Sejarah Singkat

Pada dahulu kala di daerah kudu kramat rt 03 itu banyak warga yang bersekolah ke daerah yang lebih jauh jaraknya dan ada dorongan dari para warga kepada H. Muhaimin Rais, SH.I yang mana pada sebelumnya sudah mendirikan pondok pesantren Ar-Rohman tapi belum mendirikan sekolah umum, nah dari dorongan warga dan kondisi warga pada saat itu maka pada tahun 2005 mendirikan sekolah SD Islam Rohmaniyyah kudu. SDI Rohmaniyyah adalah SD satu-satunya yang berada di daerah kelurahan kudu yang letaknya berada di daerah dalam yang agak jauh dari jalan raya utama. Bapak H. Muhaimin Rais, SH.I beliau basicnya santri yang sudah lama menimba ilmu dipesantren dan meneruskan ke Universitas Islam Sultan Agung semarang, beliau alumni mahasiswa FAI Jurusan Syariah.

Sekolah Dasar Islam Rohmaniyyah adalah sekolah dibawah naungan yayasan Ar-Rohman yang didirikan oleh H. Muhaimin Rais, SH.I. Berikut

perjalanan perubahan status Sekolah Dasar:

- a. Tahun 2005 : Berdiri
- b. Tahun 2006 : Ijin Operasional
- c. Tahun 2012 : Terakreditasi B
- d. Tahun 2019 : Terakreditasi B (Dokumentasi , 28 juni 2021, pkl 09.00 wib).

C. Visi dan Misi

1. Visi: “Taqwa, Cerdas, Trampil, Jujur Dan Tanggung Jawab”
2. Misi: “terdepan, terbaik, dan tepercaya”,

D. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan dan pengajaran merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk dapat menunjang kelancaran dan kesuksesan dalam terjadinya proses belajar mengajar, apabila sarana dan prasarana belum dapat menunjang kelancaran dalam belajar mengajar, kemungkinan besar terdapat kendala dalam proses belajar mengajar.

SD Islam Rohmaniyyah secara umum memiliki fasilitas yang cukup memadai dan sama dengan sekolah pada umumnya. Secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 1.

E. Struktur Organisasi

Dengan adanya struktur organisasi yang disusun dengan baik, maka kemungkinan besar proses belajar dan mengajar di sekolah akan berjalan dengan baik pula. Karena yang namanya organisasi adalah sekelompok orang yang bekerjasama terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jadi tidak dapat dikerjakan oleh satu orang saja melainkan seluruh kelompok harus saling bekerjasama.

Adapun struktur organisasi SD Islam Rohmaniyyah dapat dilihat di lampiran 2.

F. Keadaan Guru dan Peserta Didik

1. Keadaan Guru

Dalam rangka menunjang kesuksesan kegiatan belajar mengajar di SD Islam Rohmaniyyah Genuk Semarang, semua tenaga pengajar dituntut untuk kualifikasi pendidikan minimal sarjana sastra satu (SI). Adapun daftar guru SD Islam Rohmaniyyah pada lampiran 3.

2. Keadaan Peserta Didik

Jumlah Siswa SD Islam Rohmaniyyah Genuk Semarang tahun pelajaran 2020/2021 secara keseluruhan adalah sebagaimana dapat dilihat dalam lampiran 4.

G. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SD Islam Rohmaniyyah Kudu

Dampak dari pandemi covid-19 adalah mengharuskan untuk jangan melakukan kegiatan yang sifatnya berkerumun. Maka dampak dari pandemi ini mengubah sistem pendidikan di Indonesia yang mana sebelumnya melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka karena adanya covid-19 maka sistem pembelajaran diubah menjadi sistem pembelajaran daring atau jarak jauh. Untuk itu guru juga harus memiliki strategi atau rencana untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi.

Pada bagian ini, data yang peneliti paparkan adalah data tentang Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SD Islam Rohmaniyyah Kudu yang diperoleh melalui kegiatan observasi secara langsung dan wawancara terhadap guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Menurut Bapak Shonhaji, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Islam Rohmaniyyah Kudu, Strategi Guru PAI yaitu:

Strategi guru yaitu dimana guru dituntut untuk membuat suatu rencana yang telah disusun secara baik agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah digariskan. Seperti persiapan sebelum mengajar, bagaimana pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian yang dari tiga poin itu harus disusun sistematis agar pembelajaran dapat efektif dan efisien serta pemilihan strategi pembelajaran dan juga metode pembelajaran yang tepat (Wawancara, 28 Juni 2021).

Oleh karena itu, peran guru dalam merancang strategi pembelajaran guna menciptakan suasana ataupun jalannya proses kegiatan belajar mengajar ini menjadi efektif dan efisien. Selain itu pemilihan strategi dan metode pembelajaran harus tepat dengan kondisi yang sedang terjadi.

Strategi guru pai dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SD Islam Rohmaniyyah Kudu mempunyai tiga tahapan, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi atau penilaian.

1. Perencanaan Pembelajaran Daring

a. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Pada tahap awal ini guru membuat atau menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru PAI di SD Islam Rohmaniyyah Kudu membuat RPP khusus dan tentunya berbeda dengan RPP pada saat pembelajaran tatap muka, RPP khusus tentunya juga menyesuaikan kondisi yang sedang terjadi dan juga panduan dari pemerintah. Sebagaimana pernyataan diatas mengenai pembuatan RPP tersebut, guru yang bersangkutan mengungkapkan:

Pada masa awal pandemi itu di daerah semarang tepatnya di kecamatan genuk ada pertemuan dengan para guru pai di seluruh kecamatan genuk. Pertemuan itu dibentuk agar guru pai itu dapat merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan juga diberikan pembinaan tentang bagaimana cara melaksanakan kegiatan di era pandemi dengan memanfaatkan kecanggihan media (Wawancara, 28 juni 2021).

Dari hasil wawancara diatas guru pendidikan sudah diberikan pelatihan mengenai pembuatan RPP daring dan juga diberikan

binaan mengenai pembelajaran menggunakan media. Namun di dalam sebuah RPP tidak disebutkan mengenai pemilihan strategi, metode, dan media pembelajaran dan tentunya guru harus memilih atau merencanakan menggunakan strategi, metode, dan media yang akan digunakan ketika pembelajaran daring dilakukan.

b. Metode Pembelajaran

Metode adalah sesuatu cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah digariskan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pai, metode yang digunakan adalah metode pembelajaran daring atau jarak jauh, dan metode tanya jawab. Namun metode yang utama adalah metode pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Shonhaji beliau menerangkan:

Sebenarnya di RPP tidak tercantumkan penggunaan strategi, metode, dan media namun bapak pasti perlu mempersiapkan hal tersebut. Biasanya bapak memulai dengan mengirimkan file yang berupa power point yang sudah di edit beserta suara penjelasannya atau materi file yang berupa microsof word yang dikirim melalui aplikasi watshap atau google classrom. terus nanti dilanjutkan dengan tanya jawab dan kalau berkembang nanti mengadakan diskusi (Wawancara, 28 Juni 2021).

Pada hasil wawancara dengan guru pai diatas menunjukkan guru pai menggunakan metode pembelajaran daring dan juga tanya jawab dengan mengirim file materi ke aplikasi yang telah ditentukan.

c. Media Pembelajaran

Media atau alat yang digunakan dalam pembelajaran mempengaruhi tingkat kesuksesan dalam proses belajar mengajar, maka pemilihan media harus tepat sesuai dengan materi dan kondisi. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Shonhaji beliau menerangkan:

Biasanya bapak menggunakan whatsapp, google classrom, namun untuk meyampaikan materi biasanya bapak memakai power point yang telah diedit dengan memberikan suara penjelas di dalamnya pernah juga mengirim file video pembelajaran dengan mengirim link yang nantinya di download atau juga video yang dikirim langsung ke group whatsapp namun biasanya proses downloadnya lama karena mungkin kendala kuota dan jaringan atau memori yang hampir penuh (Wawancara, 28 juni 2021).

Dari hasil wawancara diatas guru menggunakan proses pembelajaran daring menggunakan live whatsapp group ataupun google clasroom dengan mengirimkan file power point atau video pembelajaran ke pada siswa melalui whatsapp group atau google classroom.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Proses kegiatan belajar mengajar bisa dikatakan sukses apabila di dalam proses kegiatan belajar guru dapat mengondisikan pembelajaran tersebut. Berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran daring di SD Islam Rohmaniyyah Kudu, peneliti melakukan penelitian wawancara dengan guru dan siswa.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mempersiapkan strategi guru pai dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan metode pembelajaran daring multimedia, yaitu:

a. Pendahuluan

Mula mula guru masuk ke dalam whatsapp group dengan memberikan salam berdoa sebentar menambahkan kata-kata motivasi, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan aspek-aspek yang akan dinilai nantinya setelah berinteraksi seperti menanyakan kabar dan lain sebagainya, kemudian mengirim file materi pembelajaran berupa power point atau video pembelajaran ke whatsapp group. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru pai bapak shonhaji beliau menerangkan:

Bapak mula-mula basa basi dulu di group whatsapp kemudian mengucapkan salam, berdoa sebentar, dan memeriksa kehadiran siswa. Selanjutnya menyampaikan sedikit motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan aspek-aspek apa saja yang akan dinilai nanti (Wawancara, 28 juni 2021).

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui mengenai pendahuluan ketika kegiatan belajar mengajar tidak jauh beda dengan pendahuluan seperti kegiatan tatap muka, namun ini menggunakan aplikasi pendukung berupa whatsapp group dan aplikasi lainnya.

b. Inti

Mula-mula guru mengirim file materi power point ke whatsapp group atau google clasroom kemudian menyuruh siswa untuk mendownload dan menunggu para siswa berhasil mendownload filenya kemudian guru memperkenalkan siswa untuk membaca materi yang telah dikirim setelah itu guru menjelaskan juga tentang materi yang akan dipelajari setelah itu mempersilahkan siswa untuk bertanya akan materi yang sekiranya belum dipahami kemudian guru menjawab jika tanya jawab ini berkembang nanti guru mencoba berdiskusi dengan siswa atau siswa dengan siswa, setelah itu guru menyuruh siswa mengerjakan soal atau tugas yang diberikan guru yang ada di lembar kerja siswa (LKS). Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru pai bapak shonhaji beliau menerangkan:

Bapak mengirim file materi PPT ke whatsapp group atau google clasroom selanjutnya menunggu siswa sudah mendownload kemudian mempersilahkan membaca setelah itu bapak juga menjelaskan kemudian mempersilahkan siswa bertanya kalau belum ada bertanya bapak yang bertanya dulu. Kemudian memberikan tugas dari buku LKS yang siswa miliki (wawancara, 28 juni 2021).

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui pada kegiatan ini cukup memakan waktu yang lebih banyak karna mungkin pemahaman siswa akan kegiatan belajar mengajar menggunakan aplikasi whatsapp atau google clasroom karena sistem pembelajaran ini hal baru bagi siswa disaat pandemi covid-19 di Indonesia.

c. Penutup

Siswa dibantu oleh guru untuk melakukan refleksi menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, kemudian guru dan siswa membaca doa sebagai penutup kegiatan belajar mengajar pada pertemuan ini. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru pai bapak shonhaji beliau menerangkan:

Sebagai penutup bapak biasanya melakukan refleksi menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya setelah itu doa (Wawancara, 28 juni 2021).

Dari wawancara diatas bisa diketahui tidak berbeda dengan sesi penutup pada kegiatan belajar mengajar tatap muka namun pada sesi penutup ini menggunakan bantuan aplikasi whatsapp atau google clasroom.

3. Evaluasi Pembelajaran Daring

Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan langkah terakhir adalah evaluasi. Evaluasi atau penilaian merupakan hal yang sangat penting agar guru dapat mengukur keberhasilan dalam menerapkan strategi, metode, dan media pembelajaran yang digunakan, untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan kondusif. Tujuan diadakannya evaluasi adalah melihat kekurangan-kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran yang mana pada akhirnya memilih solusi

yang tepat untuk menutupi kekurangan tersebut. Mengenai evaluasi dalam wawancara dengan guru pai beliau mengatakan:

Beberapa kendala yang saya temui ketika dilakukannya sistem pembelajaran daring salah satunya seperti tingkat pemahaman siswa akan sistem pembelajaran daring, mungkin karena pembelajaran ini hal baru mungkin siswa perlu adaptasi dulu. Mungkin karena jarang menggunakan aplikasi sebagai sarana belajar mereka jadi bingung bagaimana mengoperasikan aplikasi tersebut. seperti lamanya mengirimkan hasil jawaban melalui whatsapp group, lalu ketika kurang faham akan materi biasanya siswa mengontak personal atau menelfon di luar jam pembelajaran. Terus kendala akan paketan internet karena mungkin masa pandemi ekonomi menurun jadi paketan sering habis, terus kendala handphone ada yang punya ada yang tidak kalau yang punya ada hpnya yang eror memori penuh dll, untuk yang tidak punya hp ada satu anak yang saya suruh datang kesekolah agar dapat mengikuti pembelajaran daring tersebut. Ya semua itu adalah hal baru di Indonesia hanya waktu yang dapat menyesuaikan kebiasaan yang baru ini (Wawancara 28 Juni 2021).

Jadi, dalam evaluasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru. Diantaranya seperti metode yang guru gunakan seperti ceramah dengan sistem daring itu terkadang cara mengontrol siswa yang mendengarkan sulit, kalau metode tanya jawab kadang siswa lama untuk bertanya dan kadang tidak bertanya, itu dalam hal strategi. Dalam hal pembelajaran daring adapun kendalanya seperti tingkat pemahaman siswa berbeda-beda, keterbatasan kuota internet, keterbatasan memiliki handphone. Maka solusi akan kendala diatas adalah guru berupaya mungkin menjadikan proses kegiatan belajar mengajar hidup dengan beberapa metode pembelajaran yang sekiranya

tepat. Untuk siswa tentang pembelajaran daring peran guru dan kedua orang tua juga sangat penting dalam hal memantau jalannya kegiatan belajar anak. Dan juga kesadaran anak akan belajar juga harus ditingkatkan.



BAB IV

ANALISIS STRATEGI GURU PAI DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DI SD ISLAM ROHMANIYYAH KUDU

Pada bab ini, data-data yang peneliti telah didapatkan selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis jenis deskriptif kualitatif. Selanjutnya, dari data-data tersebut akan ditarik kesimpulan. Mengenai data yang berhubungan dengan strategi guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan pembelajaran daring peserta didik kelas VI di SD Islam Rohmaniyyah Kudu, penulis akan menganalisis tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

A. Analisis Perencanaan

Dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif, efektif, dan efisien tidaklah mudah antara guru dan peserta didik haruslah terhubung. Maksud terhubung ini adalah saling berkompeten dalam proses kegiatan pembelajaran. Untuk guru, terutama guru pendidikan agama islam perannya sungguh sangat berpengaruh bagi kelangsungan proses kegiatan pembelajaran. Untuk itu dalam merencanakan strategi, metode, dan media sangatlah penting dan harus disesuaikan dengan materi dan kondisi karena tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah digariskan itu ditentukan oleh keberadaan strategi, metode, dan media pembelajaran yang digunakan.

Dari hasil observasi di SD Islam Rohmaniyyah Kudu mengenai perencanaan strategi guru pendidikan agama islam, sebelum proses pembelajaran dilakukan, guru pendidikan agama islam terlebih dahulu mempersiapkan sebuah materi dalam bentuk file microsof word atau power point yang nantinya bertujuan untuk memudahkan guru dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring adalah pengganti RPP yang dulu karena mengingat proses pembelajaran yang berbeda dengan proses pembelajaran dulunya, RPP Daring ini tentunya berbeda dengan RPP sebelumnya RPP daring sangatlah simple hanya satu lembar karena mengingat kondisi yang sedang dihadapi. RPP Daring ini merupakan langkah awal yang sangat penting dalam menentukan langkah selanjutnya, jika perencanaan telah disusun secara baik, maka akan ada pedoman yang jelas terhadap kegiatan yang akan dilakukan oleh guru untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah digariskan. Di dalam RPP daring juga dijelaskan mengenai penggunaan metode dan media pembelajaran yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran, serta evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran.

Adapun analisis hasil penelitian di SD Islam Rohmaniyyah Kudu tentang perencanaan strategi guru pendidikan agama islam dalam menggunakan pelaksanaan pembelajaran daring atau jarak jauh ini, guru mata pelajaran pendidikan agama islam telah melakukannya dengan cukup baik dan sejalan dengan pedoman pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Sebelum proses pembelajaran guru telah menyusun RPP daring sebagai

ganti RPP sebelum daring. Pada tahap perencanaan guru juga mempersiapkan materi berupa file yang disusun matang-matang sedemikian rupa yang nanti akan dikirim ke whatsapp group ataupun google classroom sehingga nantinya proses pembelajaran agar berjalan dengan baik.

B. Analisis Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SD Islam Rohmaniyyah Kudu, setelah guru menyusun RPP daring, menyiapkan materi, dan menentukan media pembelajaran yang digunakan. Selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran daring dengan aplikasi whatsapp dan google classroom yang telah ditentukan sebelumnya.

1. Pendahuluan

Sebelum proses pembelajaran dimulai guru mengajak atau menyuruh peserta didik agar bersiap-siap tak lupa mengingatkan untuk mengecek jaringan dan juga kuota internet. Selanjutnya guru mengucapkan salam kemudian memberikan motivasi agar dapat menarik perhatian peserta didik sehingga mereka timbul semangat belajar.

Kemudian setelah itu mengajak peserta didik untuk berdoa agar diberikan kesehatan dan juga ilmu yang bermanfaat. Kemudian guru terlebih dahulu mengulas sedikit materi yang sebelumnya sudah diajarkan dan juga menyampaikan capaian pembelajaran yang harusnya

dapat dipahami peserta didik.

2. Inti

Langkah selanjutnya pada bagian inti, pertama guru mengirim sebuah file materi yang berupa microsof word, power point atau video pembelajaran ke aplikasi pembelajaran yang telah ditentukan yaitu whatsapp group atau google classroom. Tentunya file atau video pembelajaran itu berupa materi pendidikan agama islam terutamanya. Ditentukannya aplikasi whatsapp group atau google classroom karena terkadang peserta didik ada yang dapat mendownload di whatsapp atau di google classrom saja.

Kemudian guru menunggu peserta didik selesai mendownload materi yang diberikan guru, karena terkadang koneksi jaringan pada handphone peserta berbeda dan daerahnya juga beda.

setelah itu guru menjelaskan sedikit mengenai materi pembelajaran kemudian menyuruh peserta didik untuk membaca atau menonton video pembelajaran yang telah dikirim kira-kira selama tiga puluh menit sampai empat puluh menit.

Tahap selanjutnya guru membuka atau memberi kesempatan bertanya peserta didik mengenai materi yang sedang dibahas atau tentang sistem pembelajaran pada aplikasi pembelajaran pada saat itu.

Setelah itu guru menyuruh peserta didik agar mengerjakan soal di lembar kerja siswa pada halaman yang telah ditentukan. Setelah itu jika ada yang belum faham sekira dapat didiskusikan dalam chat group.

3. Penutup

Pada akhir pembelajaran, guru menyimpulkan hasil yang sudah dilaksanakan, kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang. Kemudian guru dan peserta didik berdoa bersama setelah itu guru mengucapkan salam sebagai penutup.

Semua langkah-langkah diatas adalah hal-hal yang harus diambil oleh pihak sekolah terutamanya oleh guru agar proses pembelajaran dapat beralngsung walaupun tidak seperti dulu dengan pembelajaran tatap muka karena mengingat situasi pandemi covid-19 yang menjadikan agar tidak melakukan kegiatan kerumunan untuk mencegah wabah yang sedang terjadi.

Dalam hal ini guru dan peserta didik harus bekerjasama sehingga pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan. Penggunaan atau penentuan strategi guru, metode pembelajaran, dan media pembelajaran diusahakan tepat sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung. Juga hubungan guru dan peserta didik haruslah terhubung, terutama guru dalam hal ini guru dituntut kreatif dan inovatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seperti penjelasan dari Abdul Majid

bahwasannya seorang guru harus memiliki kreatifitas dan kecakapan-kecakapan tertentu seperti merencanakan srtategi pembelajaran atau mengatur jalannya pembelajaran agar peserta didik dapat mendapatkan materi atau pemahaman yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah digariskan (Majid, 2011, 128).

Dari beberapa uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SD Islam Rohmaniyyah Kudu berjalan dengan baik dan sesuai dengan pedoman Berdasarkan surat edaran Kemdikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid 19. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan empat poin penting dalam penyelenggaraan program belajar dari rumah yaitu;

- a. Belajar dari rumah dalam bentuk pembelajaran daring dengan pembelajaran bermakna tanpa terbebani tuntutan kurikulum.
- b. fokus pada kecakapan hidup terkait pandemi Covid 19.
- c. Aktivitas atau tugas selama pembelajaran boleh bervariasi berdasarkan kondisi peserta didik.
- d. Umpan balik terhadap aktivitas peserta didik dalam bentuk kualitatif yang konstruktif (Arifa, 2020,16).

C. Analisis Evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran. Menurut Zuhairini, kegiatan pengumpulan data untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta didik akan materi-materi yang selama ini telah diajarkan. Evaluasi merupakan komponen terakhir didalam proses pembelajaran. Evaluasi tidak hanya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan suatu pembelajaran, akan tetapi juga dijadikan sebagai umpan timbal balik bagi pendidik atas kinerjanya di dalam mengolah pembelajaran. Evaluasi, pendidik dapat mengetahui kekurangan proses pembelajaran (Zuhairini, 1993, 146-148).

Ada beberapa macam penilaian yang dapat digunakan oleh seorang guru. Diantaranya seperti tes tertulis, tes lisan, tes penugasan atau portofolio, dan lain-lain. Evaluasi yang digunakan guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Islam Rohmaniyyah ini berupa tes penugasan atau portofolio.

Tes penugasan atau portofolio dilakukan secara individu untuk mengukur kemampuan setiap peserta didik. Penilaian portofolio dilakukan dengan menggunakan media online google form yang berupa pertanyaan pilihan ganda yang mulanya guru mengirim sebuah link pertanyaan yang nanti dapat diakses melalui jaringan internet.

Berdasarkan penelitian penilaian portofolio, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi penilaian sudah terlaksanakan dengan baik sesuai dengan pedoman yang ada. Penilaian yang dilakukan guru mampu menguji kualitas pengetahuan serta pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran pendidikan agama islam yang telah dipelajari selama proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam evaluasi pembelajaran daring terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru. Diantaranya yaitu perbedaan kemampuan peserta didik akan teknologi yang berbeda-beda. Hal ini biasanya karena belum mengetahui cara pemakaian aplikasi pembelajaran yang ditentukan guru. Maka untuk mengatasi itu guru pendidikan agama islam perlahan-lahan mengenalkan cara kerja aplikasi pembelajaran tersebut dengan sabar dan tabah. Selain itu juga terdapat kendala peserta didik yang tidak mempunyai gadget pribadi. Untuk mengatasi hal tersebut guru menyuruh peserta didik tersebut untuk masuk kesekolah meminjam gadget guru tersebut juga dengan mematuhi protokol kesehatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul dan telah peneliti analisis secara sistematis, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Siswa Kelas VI di SD Islam Rohmaniyyah Kudu dilakukan dengan perencanaan strategi. Sebelum kegiatan belajar dimulai, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan Ekspository Learning. Penggunaan metode pembelajaran berpusat pada metode daring melalui materi yang dikirim oleh guru. Media yang digunakan adalah media berbasis multimedia berupa modul powerpoint dan media komunikasi platform whatsapp group dan google classroom.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Siswa Kelas VI di SD Islam Rohmaniyyah Kudu dilakukan dengan pelaksanaan pembelajaran, dilakukan dalam bentuk interaksi tanya jawab. Interaksi selama pembelajaran, berbentuk pertukaran informasi atau hubungan timbal balik antara guru kepada peserta didik. Dengan menggunakan pola interaksi satu arah dan dua arah.
3. Evaluasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Siswa Kelas VI di SD Islam Rohmaniyyah Kudu

dinilai efektif, karena proses pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran. Selain itu guru juga berusaha sekuat mungkin agar pembelajaran daring ini dapat berjalan semestinya.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, ada beberapa saran yang sekiranya perlu diperhatikan, antara lain:

1. Bagi guru, agar selalu berinovasi dan kreatif dalam mengolah media pembelajaran alternatif untuk mengatasi kendala-kendala yang ada dalam dunia pendidikan, serta mengembangkan pembelajaran menjadi lebih bervariasi yang dapat menarik perhatian dan minat untuk mempelajari lebih dalam tentang materi yang disampaikan, walaupun hanya dalam pembelajaran daring dan tentunya tetap mempertimbangkan situasi dan kondisi yang terjadi.
2. Bagi siswa, agar selalu berusaha dan giat belajar juga memperhatikan pelajaran dengan baik dan melaksanakan segala tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun rasanya berbeda ketika belajar di sekolah yang dapat bertemu dengan guru dan teman secara langsung tapi jangan patah semangat giat belajar, beribadah, dan doa kepada Allah swt agar situasi segera membaik.
3. Bagi sekolah, agar terus berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan fasilitas yang terbaik kepada peserta didik dalam belajar terutama dalam situasi seperti sekarang ini guna membangkitkan

semangat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh ini.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, dimana atas curahan rahmat, taufiq serta hidayah yang telah diberikan, penulis dapat menjalani hari-hari penuh dengan keberkahan. Segala sesuatu yang menjadikan kita gagal maupun berhasil adalah ridho dari sang pencipta. Sholawat dan salam tak lupa pula penulis haturkan kepada junjungan kita yakni Nabi Agung, yakni Nabi Muhammad SAW semoga kita kelak besok mendapat syafaat dari Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini, masih jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah semata. Dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran kepada semua pihak. Sehingga akan dapat memperbaiki serta meningkatkan pengetahuan dalam penulisan ilmiah selanjutnya.

Selanjutnya penulis sampaikan beribu-ribu rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu, membimbing serta mengarahkan dalam penulisan ini. Jika terdapat kebenaran dalam penulisan ini, datangannya dari Allah SWT. Jika terdapat banyak kesalahan dalam penulisan, datangannya dari diri penulis sendiri. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis secara khusus dan bagi para pembaca secara umum. Aaamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2013). *pendiidkan agama islam*. jakarta: raja grafindo persada.
- Arifa. (2020). *Tantangan Pelaksanaan Belajar dari Rumah dalam masa darurat covid-19*. voll XII No.7.
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bisri, H. (2013). *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daradjat, Z. (2014). *Metode khusus pengajaran agama islam*. jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudarsana, dkk. (2020). *Covid-19 Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Emzir. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Fahyuni, E. &. (2016). *Psikologi Belajar dan Mengajar Kunci Sukses Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif*. sidoarjo: Ruko Vlencia.
- Gilang, K. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di era Covid-19*. Banyumas: Lutfi Gilang.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan islam kajian teoritis dan pemikiran tokoh*. bandung: pt remaja rosdakarya.
- Hamalik, O. (2000). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. jakarta: Bumi Aksara.
- Haris, A. (2016). *E Learning teori dan desaon*. Tulungagung: ST IKIP PGRI Press.
- Hawi, A. (2014). *kompetensi guru pendidikan agama islam*. jakarta: raja wali press.
- Majid, A. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Majid, A. (2014). *belajar dan pembelajaran*. bandung: pt remaja rosdakarya.
- Munir. (2012). *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. bandung: alfabeta bumi aksara.
- Nasutions. (2012). *Metode Resech*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Pohan, A. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan: CV Sarnu Untung.
- Rahmad. (2016). *Memahami Teori Teknologi Pembelajaran dalam Pendidikan islam*. Yogyakarta: Gerbang Media.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi pendidikan agama islam*. jakarta: kalam mulia.
- Rohmadi, S. (2012). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam*. yogyakarta: araska.
- Saebani, B. (2008). *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2014). *Cakrawala pemikiran Pendidikan islam*. Bandung: Mimbar.
- Wati, E. (2016). *Ragam media pembelajaran*. jakarta: Kata pena.
- Wicaksana, A. (2010). *Kamus 875 Triliun Inggris Indonesia, Indonesia Inggris*. surabaya: Anugrah.
- Wiyani, N. (2012). *Pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa*. yogyakarta: teras.
- Zain, D. &. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zain, D. &. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. jakarta: PT Rineka Cipta.
- Zakiah, D. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairini. (1993). *Metodologi Pendidikan Agama*. solo: Ramadhani.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Sarana dan Prasarana

Tabel 1. Sarana Prasarana

No	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan		
			Baik	RR	RB
1.	Ruang Kepala	1	1	-	-
2.	Ruang TU	1	1	-	-
3.	Ruang Guru	1	1	-	-
4.	Ruang Kelas	6	6	-	-
5.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
6.	Kamar Mandi/ WC Anak	4	4	-	-
7.	Kamar Mandi/ WC Guru	2	2	-	-
8.	Gudang	1	1	-	-
9.	Ruang UKS	1	1	-	-
10.	Tempat Parkir	2	2	-	-

Lampiran 2. Struktur Organisasi

Organisasi SD Islam Rohmaniyyah Genuk Semarang 2020/2021

Kepala Sekolah	: Muhlis,S.Pd.I
Waka Kurikulum	: Shonhaji,S.H.I
Waka Humas/Sarpras	: Fatoni, A.Ma
Seksi Upacara	: Nur Hidayah, S.H.I
Seksi Ekstrakurikuler	: Afuah, S.Pd.I
Bendahara	: Suraniningsih,S.Pd
TU/Administrasi	: Misbakhul Munir, S.Pd.I
Tenaga Penjaga	: Sugiyono



Lampiran 3, Data Guru

Tabel 2. Data Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Muhlis,S.Pd.I	Kepala Sekoah	S1
2.	Afuah S.Pd.I	Guu Kelas I	S1
3.	Maimunah, S.Sy	Guu Kelas II	S1
4.	Siti Qomariah, S.Pd	Guu Kelas III	S1
5.	Nur Hidayah, S.H.I	Guu Kelas IV	S1
6.	Tri Sulistiowati, S.Pd	Guu Kelas V	S1
7.	Suraniningsih, S.Pd	Guu Kelas VI	S1
8.	Shonhaji S.H.I	Guru PAI	S1
9.	Fatoni, A.Ma	Guru Penjas Orkes	D3
10.	Misbakhul Munir, S.Pd.I	Operator dan TU	SI
11.	Sugiyono	Penjaga	SMA

No	Kelas	L	P	JML	Wali Kelas
1.	I	6	10	16	Afuah S.Pd.I
2.	II	6	8	14	Maimunah, S.Sy
3.	III	12	5	17	Siti Qomariah, S.Pd
4.	IV	7	8	15	Nur Hidayah, S.H.I
5.	V	8	6	14	Tri Sulistiowati,S.Pd
6.	VI	8	6	14	Suraniningsih, S.Pd
TOTAL		47	43	90	



Lampiran 4, RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 1

Satuan Pendidikan	: SD Islam Rohmaniyyah
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: VI / 2
Tahun Pelajaran	: 2020 / 2021
Materi	: Membaca Q.S.al-Maidah ayat 2
Alokasi Waktu	: 1 Kali Pertemuan (4 JP)

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran ini mengacu pada Kompetensi Dasar yang harus dicapai:

KD 3.1	Memahami makna Q.S. <i>al-Kafirun</i> , Q.S. <i>al-Maidah/5:2-3</i> dan Q.S. <i>al-Hujurat/49:12-13</i> dengan benar.	Melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan menggunakan media Whastapp dan bantuan modul, Peserta didik dapat : <ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa membaca al-Quran dengan tartil; • Memiliki sikap toleran dan simpati kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman isi kandungan Q.S.<i>al-Maidah ayat 2</i>; • Mengetahui makna Q.S.<i>al-Maidah ayat 2</i>dengan benar; • Menyebutkan tempat turun Q.S.<i>al-Maidah ayat 2</i>.
KD 4.1.1	Membaca Q.S. <i>al-Kafirun</i> , Q.S. <i>al-Maidah/5:2-3</i> dan Q.S. <i>al-Hujurat/49:12-13</i> dengan jelas dan benar.	<ul style="list-style-type: none"> • Melafalkan Q.S.<i>al-Maidah ayat 2</i>dengan benar; • MembacaQ.S.<i>al-Maidah ayat 2</i>dengan benar;

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan metode *taqirir* (membaca diulang-ulang) dan tanya jawab atau ceramah interaktif dengan bantuan tayangan *slide*.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alat dan Media	Waktu
Pendahuluan	Salam, doa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran dan aspek-aspek yang akan dinilai.	<i>Whatsapp dan vicon</i>	15 Mnt
Kegiatan Inti	DARING <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengunduh bahan bacaan yang telah diberikan mengenai Q.S. <i>al-Maidah ayat 2</i>; • Peserta didik memperhatikan infografis yang ada • Mengerjakan Tugas mengenai Q.S. <i>al-Maidah ayat 2</i>; • Peserta didik dan guru berdiskusi melalui chatt 	<i>Whatsapp, google classroom,</i>	105 Mnt
	LURING <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencari informasi dari bahan bacaan pada modul / buku tentang Q.S. <i>al-Maidah ayat 2</i>; 	<i>Modul / Buku Tematik</i>	

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan tugas 1 pada modul dan buku tentang QS. Al Kafirun 		
	<p>HOME VISIT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara berelompok/individu dikunjungi guru • Peserta didik mengerjakan modul didampingi guru dan orang tua • Peserta didik dan guru berdiskusi 	<i>Modul / Buku Tematik</i>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibantu guru melakukan refleksi, menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan; • Peserta didik dibimbing oleh guru untuk memberikan apresiasi, melakukan penilaian dan evaluasi; • Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, dan bersama peserta didik berdo'a sebagai penutup kegiatan belajar. 	<i>Quizizz dan kahoot!</i>	<i>20 Mnt</i>

C. Penilaian Pembelajaran

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan selama daring dan lembar penilaian diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas 1 pada modul tentang Q.S. <i>al-Maidah ayat 2</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian praktek membacakan Q.S. <i>al-Maidah ayat 2</i>

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Muhlis, S.Pd.I

Semarang, 4 Januari 2021

Guru PAI

Shonhaji, S.H.I

Lampiran 5, Dokumentasi



Lampiran 6, Instrumen Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA STRATEGI GURU PAI DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA KELAS VI SD
ISLAM ROHMANIYAH KUDU GENUK TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

Sumber : Kepala Sekolah Waktu :

Hari, Tanggal : Tempat :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kebijakan sekolah saat awal pandemi ?	
2	Apakah ada penyesuaian kerja bagi guru dan karyawan di SD Islam Rohmaniyah Kudu pada masa Pandemi Covid 19 ?	
3	Bagaimanakah kegiatan pembelajaran diawal pandemi covid 19 ?	
4	Apa saja hambatan yang dialami pada kegiatan pembelajaran diawal pandemi Covid 19 ?	
5	Berkaca dengan pengalaman di awal pandemi Covid 19, apa persiapan SD Islam Rohmaniyah Kudu dalam penyelenggaraan pembelajaran daring ?	
6	Bagaimana penyusunan kurikulum yang diterapkan di SD Islam Rohmaniyah Kudu tahun ajaran 2020-2021 pada pandemi Covid 19 ?	
7	Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring di SD Islam Rohmaniyah Kudu ?	

**PEDOMAN WAWANCARA STRATEGI GURU PAI DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA KELAS VI SD
ISLAM ROHMANIYAH KUDU GENUK TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

Sumber : Guru PAI Waktu :

Hari, Tanggal : Tempat :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara guru agar siswa dapat merasa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring ?	
2	Metode dan media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran daring ?	
3	Kurikulum apa yang diterapkan di SD Islam Rohmaniyah Kudu dalam penerapan pembelajaran daring ?	
4	Bagaimanakah perkembangan kemampuan siswa dalam menangkap materi saat pembelajaran daring berlangsung ?	
5	Adakah pelatihan khusus yang diberikan sekolah kepada guru agar bisa mengajar secara daring ?	
6	Apakah sarana dan prasarana yang ada di SD Islam Rohmaniyah sudah mendukung untuk dilaksanakan pembelajaran daring ?	
7	Bagaimana tanggapan siswa tentang penerapan pembelajaran daring yang ada di SD Islam Rohmaniyah Kudu ?	
8	Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring di SD Islam Rohmaniyah Kudu ?	

**PEDOMAN WAWANCARA STRATEGI GURU PAI DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA KELAS VI SD
ISLAM ROHMANIYAH KUDU GENUK TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

Sumber : Siswa Waktu :
Hari, Tanggal : Tempat :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah roses pembelajaran daring di SD Islam Rohmaniyah Kudu ?	
2	Perkembangan apa sajakah yang anda rasakan selama pembelajaran daring ?	
3	Kesulitan apa sajakah yang anda alami saat pembelajaran daring berlangsung ?	
4	Apakah fasilitas yang diberikan sekolah mendukung anda dalam pelaksanaan pembelajaran daring ?	
5	Pesan dan kesan untuk SD Islam Rohmaniyah Kudu ?	

**PEDOMAN OBSERVASI STRATEGI GURU PAI DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA KELAS VI SD ISLAM
ROHMANIYAH KUDU GENUK TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

No	Aspek Yang diamati	Deskripsi
1	Alamat Lokasi Sekolah	
2	Lingkungan Fisik Sekolah Pada Umumnya	
3	Ruang kantor dan ruang guru	
4	Sarana prasarana	
5	Proses kegiatan belajar mengajar daring	
6	Kegiatan sehari-hari secara akademik maupun social	



PEDOMAN DOKUMENTASI STRATEGI GURU PAI DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA KELAS VI SD
ISLAM ROHMANIYAH KUDU GENUK TAHUN PELAJARAN 2020-2021

Dokumentasi yang dilakukan untuk memperoleh data yang valid berkaitan dengan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa kelas 6 SD Islam Rohmaniyah Kudu. Tujuannya sangat jelas yaitu untuk memperoleh data yang valid tentang kondisi yang ada. Adapun aspek yang dijadikan dokumentasi antara lain :

- a. Profil dan arsip sekolah
- b. Data siswa
- c. Data sarana prasarana
- d. Struktur guru
- e. Metode pembelajaran



Lampiran 7, Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN AR ROHMAN SDISLAM ROHMANIYYAH

Jl. Kramat Raya Kudu Rt 03 Rw 02 Kelurahan Kudu Kecamatan Genuk Kota Semarang
Telp. 085100151597

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 015/SDIR/VIII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Muhlis, S.Pd.I.
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Kauman Kudu, Genuk, Semarang

Menerangkan bahwa,

Nama : Hasan Bisri
NIM : 31501700047
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi:

“ Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Siswa Kelas VI di SD Islam Rohmaniyyah Kudu”

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar melakukan penelitian di lembaga kami sebagai syarat menyelesaikan skripsi.

Dengan demikian keterangan dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Semarang, 2 Agustus 2021

Kepala Madrasah



Muhlis, S.Pd.I

Lampiran 8, Buku Bimbingan

**BUKU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI**



NAMA : Hasan Bisri
 NOMOR INDUK : 31501700047

**FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI)
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
SEMARANG**

DATA MAHASISWA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hasan Bisri
 Tempat, Tgl Lahir : Semarang 13 Mei 1999
 NIM : 31501700047
 Jurusan : FAI / Tarbiyah
 Alamat : Kudu Keramat Rt 03/ Dk 02
 No. Telp / HP : 08959 12680
 Dosen Pembimbing : Toha Malesum, M.pd.1
 Judul Skripsi : Efektifitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar FAI Siswa di SD Muhammadiyah Edo Strategi Guru FAI dalam pelaksanaan pembelajaran Daring di SD Islam Muhammadiyah Kudu Semarang

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI) UNISSULA

No	Hari, Tanggal	Catatan Pembimbing	Ttd. Pembimbing
1	Kamis 5/1/20	- Perbaiki sesuai catatan - Basa Aturan Penulisan - Perbaiki Metodologi	ter
2	Senin 16/1/20	- Lamput Bab I - Simpulan IPD	ter
3	Buku 25/1/20	- Perbaiki sesuai catatan (Penggunaan istilah, Aturan Penulisan awal, dll)	ter
4	15/2/20 12	Lamput Bab II	ter

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI) UNISSULA

No	Hari, Tanggal	Catatan Pembimbing	Ttd. Pembimbing
5	2/1/2021	- Perbaiki sesuai catatan - Konten dan format PPT	ter
6	16/2/2021	- Lamput Bab III - Simpulan Instruksi / ke Lapangan	ter
7	14/4/2021	- Lamput ke Bab IV - Perbaiki sesuai Catatan	ter
8	25/2021 Mei	- Kumpulkan Bab I-V - Simpulan Lampiran	ter

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI) UNISSULA

No	Hari, Tanggal	Catatan Pembimbing	Ttd. Pembimbing
9	1/2021 Juli	- Simpulan Nota Pembimbing - Perbaiki sesuai catatan	ter
10	12/2021 Juli	oee	ter

Lampiran 9, Hasil Turnitin

7. Skripsi Hasan 13.pdf

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	9%
2	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	5%
3	id.123dok.com Internet Source	1%
4	library.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%